

OPTIMALISASI PERAN BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MELALUI BUDIDAYA MAGGOT SEBAGAI SUMBER NILAI EKONOMI BARU: TINJAUAN MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Di Desa Sudajaya Girang Kabupaten Sukabumi

Ebah Suaebah^{1*}, Tuti Setiatin², Noor Nissa Sarah G³, Dimas Cahyadi⁴, Saepul Hamid⁵, Sintia Meliandana⁶, Delian Laila⁷, Muhamad Fadillah⁸, Nesya Rosdiyana Agustiar⁹, Sri Utami Adeningsih¹⁰

*Penulis Koresponden: suaebah.ebah@unlip.ac.id, assuaebahcv@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, termasuk di Desa Sudajaya Girang kecamatan Sukabumi, kabupaten Sukabumi. Program pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran bank sampah melalui pemanfaatan sampah organik menggunakan teknologi budidaya maggot (larva black soldier fly) sebagai Solusi ekonomi sirkular. Pendekatan dalam kegiatan ini melibatkan pelatihan teknis, manajemen operasional, serta pelatihan dan pembimbingan teknis akuntansi sederhana bagi pengelola sampah organik, terbentuknya unit usaha budidaya maggot komunal, serta pencatatan keuangan yang mulai di jalankan. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pencapaian SDGs Desa terutama mengenai pengentasan kemiskinan, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, atas keberlangsungan lingkungan.

Kata Kunci: bank sampah, manajemen operasional, akuntansi sederhana, budidaya maggot

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah di Indonesia belum sepenuhnya teratasi, terutama sampah organik yang banyak di hasilkan oleh rumah tangga yang medominasi sebanyak 60% dari total sampah yang dihasilkan setiap harinya (KLHK, 2022). Hal ini tentunya memerlukan perhatian yang lebih serius bagi pemerintah, tidak terkecuali pada pemerintahan desa. Desa Sudajaya Girang merupakan salah satu desa yang memiliki destinasi wisata yang tentunya sampah yang dihasilkan dari tempat wisata dan juga warga desa Sudajaya Girang tentunya memerlukan perhatian yang serius, salah satu Solusi yang dapat mengurangi dampak dari sampah ini salah satunya yaitu dengan pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah yang dikumpulkan, memilah, dan mengolah sampah kering yang memiliki nilai ekonomi dengan konsep perbankan. Dengan sampah sebagai “Tabungan” dengan bank sampah ini akan dapat meningkatkan nilai ekonomi melalui penciptaan pendapatan dari sampah, merupakan salah satu Solusi sampah dan pengurangan dampak sampah terhadap lingkungan, dari aspek social dengan adanya bank sampah dapat mengedukasi dan merubah perilaku Masyarakat, dan kultur perubahan persepsi sampah dari limbah menjadi sumber daya (Masyarakat, 2013). Pada saat ini bank sampah banyak berkembang di berbagai daerah yang umumnya hanya berfokus pada sampah anorganik yang bernilai jual langsung. Padahal pengelolaan sampah organik melalui ekonomi

sirkular, yaitu model ekonomi yang menerapkan pendekatan sistemik untuk meminimalkan penggunaan sumber daya, mendesain suatu produk agar memiliki daya guna selama mungkin, dan mengembalikan sisa proses produksi dan konsumsi ke dalam rantai nilai (Kemneterian PPN/Bappenas, 2024). Dengan prinsip berupaya untuk meminimalkan sumber daya dan optimalisasi penggunaan material pada seluruh Value chain sehingga dapat mengurangi timbulnya sampah dan polusi (kpbu.kemenkeu.go.id). salah satu dari ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah terutama sampah organik yaitu budidaya maggot, yang memiliki potensi yang luar biasa.

Di Desa Sudajaya Girang, potensi ini belum dimanfaatkan. Oleh karena itu, kegiatan Pk Mini hadir untuk membangun kapasitas Masyarakat dalam pemanfaatan sampah organik rumah tangga dengan pendekatan manajemen dan akuntansi yang sederhana namun fungsional.

Pengelolaan sampah berbasis Masyarakat melalui bank sampah telah berkembang luas di berbagai wilayah sebagai bagian dari strategi pengurangan sampah dari sumbernya. Bank sampah konvensional umumnya berfokus pada pemilahan dan penjualan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam. Sementara itu, potensi besar dari sampah organik rumah tangga masih belum tergarap secara optimal.

Disisilain, budidaya larva black soldier fly atau maggot menjadi pendekatan baru dalam pengelolaan sampah organik, karena maggot mampu mengurai sampah organik dengan efisien dan menghasilkan biomassa bernilai ekonomi tinggi untuk pakan ternak atau kompos, dari budidaya maggot ini dapat dijadikan juga sebagai campuran kosmetik berdasarkan beberapa hasil penelitian, dengan efektivitas teknologi ini dalam mengurangi sampah dan menciptakan ekonomi sirkular.

Namun, Sebagian besar implementasi budidaya maggot di masyarakat masih bersifat individu dan belum terintegrasi dengan kelembagaan bank sampah, selain itu pengelolaan secara kelembagaan masih lemah dalam segi manajemen dan pencatatan keuangan, sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan dari program, dengan pengabdian ini dapat menemukan beberapa kebaruan diantaranya, adanya integrasi konsep bank sampah dan budidaya maggot, dengan sinergitas ini memperluas cakupan pengelolaan sampah dan meningkatkan nilai ekonomi Masyarakat, pendekatan manajerial berbasis komunitas, model ini dirancang secara sederhana dan fleksibel sehingga dapat diterapkan pada berbagai desa maupun perkotaan, pengembangan sistem pencatatan keuangan berbasis komunitas lingkungan belum banyak dilakukan sehingga sistem ini dapat menekankan pada transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan

2. Metode Kegiatan

Dalam melaksanakan pengabdian ini metode yang digunakan meliputi kegiatan:

1. Identifikasi dan survei lapangan yang mana dalam kegiatan ini dilaksanakan kegiatan survei untuk pemetaan awal dan kondisi di lapangan mengenai kebiasaan Masyarakat dan keberadaan bank sampah di Masyarakat
2. Memberikan pelatihan budidaya maggot: yaitu dengan memberikan pengenalan mengenai maggot dengan menggunakan sampah dapur rumah tangga dan kemudian memberikan pelatihan secara langsung
3. Pelatihan manajemen operasional, dalam hal ini pengelola bank sampah tentunya harus memiliki kemampuan manajerial untuk mengelola potensi yang ada, adapun pelatihan dan pendampingan yang diberikan yaitu dengan mendampingi para pengurus

bank sampah dengan penyusunan dan pembuatan struktur organisasi, SOP, jadwal kerja, dan pembagian peran masing-masing pengelola

4. Memberikan pelatihan akuntansi sederhana yaitu dengan menggunakan buku kas harian yang di catat dalam aplikasi android yang sudah banyak dan dapat di install pada hand phone masing-masing untuk melaporkan baik secara harian, mingguan maupun bulanan.
5. Pendampingan intensif: dengan memonitoring kegiatan dan proses budidaya maggot, efektivitas manajemen dan penerapan pembukuan.

3. Hasil Dan Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan dampak dari pelaksanaan kegiatan, berikut ini beberapa capaian utama dari kegiatan ini antara lain:

- Terbentuk unit budidaya maggot komunal : budidaya sederhana berhasil dikembangkan menggunakan peralatan sederhana dan seadanya, dengan menghasilkan rata-rata 3-5 Kg maggot per siklus
- Implementasi Manajemen operasional: bank sampah memiliki struktur organisasi, SOP, dan sistem pencatatan aktivitas rutin
- Meningkatnya jumlah peserta/nasabah bank sampah
- Pencatatan keuangan sederhana dengan penggunaan sistem pencatatan buku kas harian untuk mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran hasil penjualan maggot dan produk sampah lainnya
- Peningkatan kesadaran dan partisipasi Masyarakat, Dimana Masyarakat mulai melakukan pemilahan sampah organik dan an organik.

Dengan kegiatan ini dikaitkan dengan SDGs Desa, diharapkan dapat memberikan alternatif sumber pendapatan baru dari dari budidaya maggot bagi Masyarakat yang berpenghasilan rendah, mendorong kewirausahaan local berbasis pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dengan mewujudkan sistem pemanfaatan sampah yang bertanggungjawab dan berdaya guna.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Optimalisasi bank sampah melalui budidaya maggot telah memberikan dampak signifikan bagi Masyarakat Sudajaya Girang dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan kelembagaan. Ke depan, kegiatan ini perlu dikembangkan dengan memperluas jejaring pemasaran, pelatihan berkelanjutan, dan digitalisasi, untuk menunjang kegiatan, agar kelembagaan bank sampah ini terus kuat dan berkembang diharapkan pemerintah membuat regulasi yang tepat untuk mendorong perilaku Masyarakat agar dapat mengelola dan memilah sampah rumah tangga seperti dengan memberikan Tabungan pajak bumi dan bangunan melalui bank sampah yang tentunya hal ini merupakan salah satu Upaya untuk melindungi lingkungan agar dapat berkelanjutan sebagai tanggung jawab Bersama.

Daftar Pustaka

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*.
- Masyarakat, D. K. (2013). Vol. XII No.2 Th. 2013. XII(2), 155–167.
- BPS Kabupaten Sukabumi. (2023). *Statistik Kecamatan Sukabumi Tahun 2022*.

Suryani, N., & Hartati, E. (2021). "Pemanfaatan Maggot dalam Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga." *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–152.

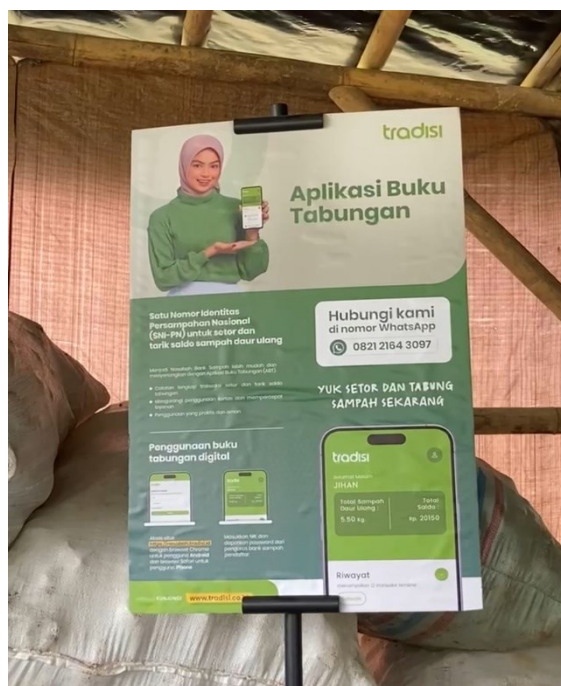
UNDP. (2023). *SDG Indonesia One Report*.

Gunawan, A. & Sari, P. (2020). "Penguatan Manajemen Bank Sampah dalam Mendukung Ekonomi Sirkular." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(1), 35–44.

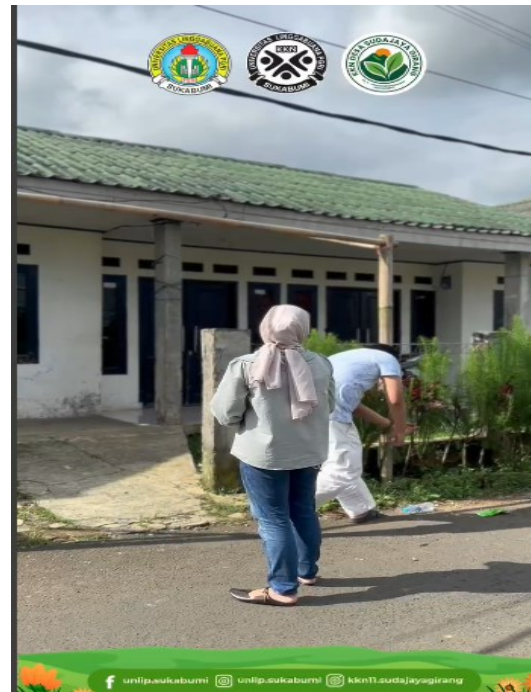
Foto kegiatan pengelolaan Bank sampah dan budidaya maggot











Video konten bank sampah dengan Alamat Ig
bank sampah

Dimas Cahyadi



Aplikasi pengelolaan bank sampah



<https://www.instagram.com/banksampahselabintana/>

11.46

